

**MODEL PERCONTOHAN KEAMANAN
PANGAN
DINAS PANGAN**



**KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2018**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami sampaikan pada Allah SWT, karena berkat rahmatNya kami telah dapat melaksanakan kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan di Kabupaten Pesisir Selatan.

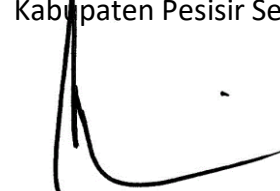
Kegiatan ini adalah sebagai wujud kepedulian pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan dalam menjaga dan mengawasi serta memantau keamanan pangan yang diproduksi oleh masyarakat, makanan pabrikan jajanan anak sekolah yang akan dikonsumsi masyarakat di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kegiatan Model Percontohan Keamanan ini melibatkan Kader Nagari Aman Pangan serta Walinagari sebagai Pengawas dilapangan pada Nagari Jinang Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

Demikian disampaikan, kami menyadari laporan ini tidak terlepas dari kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan pelaksanaan Kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan tahun 2018.

Painan, Desember 2018

Kepala Dinas Pangan
Kabupaten Pesisir Selatan



ALFIS BASYIR, SE.M.Hum
19700731 199403 1 004

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan makanan merupakan persoalan dasar bagi kehidupan manusia, baik dari kuantitas makanan yang dimakan maupun kualitas makanan yang dimakan. Kualitas yang dimaksud adalah jumlah nilai gizi dan bebas dari zat tambahan yang berbahaya maupun tingkat higienis dan sanitasi makanan yang dikonsumsi. Mengingat makanan harus tersedia setiap saat, sedangkan jumlah penduduk semakin bertambah, maka keadaan ini menuntut kita untuk berusaha meningkatkan dan mempercepat pengadaan pangan. Tetapi pengadaan pangan yang cukup belum menjamin terbentuknya terhadap keluarga yang sehat dan sejahtera serta belum tentu dapat menjamin masyarakat yang sehat pula.

Dari hasil pantauan uji mutu pangan dari sisi aman dari zat berbahaya masih banyak ditemukan makanan yang beredar mengandung zat yang berbahaya bagi kesehatan, yaitu masih ditemukannya pemanis buatan yang berlebihan pada pangan, penggunaan pewarna makanan

Pemerintah melalui Undang-Undang no. 18 Tahun 2012 tentang pangan dimana pada bab VII pasal 68 ayat 1 pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu.

Dalam upaya pengawasan mutu pangan yang dikonsumsi masyarakat, peran masyarakat sangat besar dampaknya terhadap peredaran pangan yang aman di masyarakat, untuk itu perlu dibentuk masyarakat yang sadar dan mengerti tentang pentingnya pangan yang aman untuk kesehatan tubuh manusia, maka melalui Nagari Model Aman Pangan ini diharapkan masyarakat nantinya bisa secara mandiri melakukan pengawasan dan pembinaan tentang pangan yang bagi kesehatan.

B. Sasaran

Pedagang pengumpul produk pangan, produsen pangan segar, pedagang jajanan anak sekolah, pedagang makanan olahan, pedagang makanan pabrikan yang ada di Nagari Jinang Kampung Pansur yang merupakan nagari Model Percontohan Keamanan Pangan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Pesisir Selatan.

C. Output

Output dari kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan ini adalah :

1. Mengetahui tingkat keamanan pangan di Kabupaten Pesisir Selatan dengan mengambil percontohan dinagari melalui Pengawasan Mutu Pangan yang diawasi adalah Pangan segar (buah, sayur, ikan, daging dan telur), Pangan Olahan, Makanan Jajanan Anak Sekolah, makanan pabrikan oleh Kader Nagari Aman Pangan yang telah ditunjuk oleh Bupati Pesisir Selatan
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang penanganan keamanan pangan
3. Membentuk masyarakat sadar dan mandiri dalam pengawasan keamanan pangan melalui kegiatan Model Nagari Aman Pangan.

D. Ruang Lingkup

1. Mengidentifikasi keamanan produk sesuai dengan jenis produk, penggunaan zat aditif yang berbahaya, tingkat kadaluarsa pangan yaitu penggunaan pestisida diluar ambang batas penggunaannya.
2. Pelacakan dan pengambilan sampel pangan.
3. Menganalisa masalah.
4. Melakukan tindak lanjut terhadap masalah.

E. Pengertian Keamanan Pangan.

Keamanan pangan adalah segala upaya yang dapat ditempuh untuk mencegah adanya indikasi yang membahayakan pada bahan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan akan keadaan bebas dari resiko kesehatan yang disebabkan oleh kerusakan, pemalsuan dan kontaminasi baik oleh mikroba maupun senyawa kimia, maka keamanan pangan merupakan faktor terpenting baik untuk dikonsumsi

pangan dalam negeri maupun untuk tujuan ekspor. Keamanan pangan merupakan masalah kompleks antara toksisitas, mikrobiologik, toksisitas kimia dan status gizi, hal ini saling berkaitan, dimana pangan yang tidak aman akan mempengaruhi kesehatan manusia yang pada akhirnya menimbulkan masalah terhadap status gizi.

Pangan merupakan kebutuhan alamiah manusia, seiring dengan kemajuan teknologi manusia cenderung menyukai hal-hal yang praktis termasuk dalam memilih makanan sehingga banyak kita temui produk-produk makanan instan dimana-mana baik yang diproduksi oleh perusahaan atau yang dibuat oleh rumah tangga.

Makanan dikatakan aman bila tidak mengandung bahan-bahan berbahaya, pertama bahaya biologis, yaitu makanan yang tercemar oleh mikroba, virus, parasit, bakteri, kapang, binatang pengerat, serangga, lalat, kecoak dan lain-lain. Kedua bahaya kimiawi karena mengandung cemaran kimia 1) bahan yang tidak disengaja seperti cairan pembersih, pestisida, cat, komponen kimia dari peralatan/kemasan yang lepas dan masuk ke dalam pangan, 2) bahan yang disengaja yaitu bahan tambahan pangan yang berlebihan atau tidak memenuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti pewarna, pemanis, pengawet penyedap dan lain-lain. Bahan berbahaya (formalin, borax, bahan pewarna/ pengawet yang bukan untuk makanan. 3) bahaya fisik karena cemaran benda asing seperti tanah, rambut, bulu, kuku, kerikil, isi staples dan lain-lain.

Cara produksi pangan industri maupun rumah tangga yang baik merupakan salah satu faktor yang penting untuk memenuhi standar mutu dan persyaratan keamanan pangan dan sangat berguna bagi kelangsungan hidup bagi industri serta rumah tangga. Melalui cara produksi pangan yang baik dapat menghasilkan pangan yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi selanjutnya oleh konsumen.

Keamanan pangan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya perhatian terhadap hal ini, telah sering mengakibatkan terjadinya dampak berupa penurunan kesehatan konsumennya, mulai dari keracunan makanan akibat tidak higienisnya proses penyimpanan dan penyajian sampai resiko munculnya penyakit kanker akibat penggunaan bahan tambahan yang berbahaya.

BAB II

PROFIL NAGARI

A. Sejarah Nagari

Nagari Jinang Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan Nagari Kampung Pansur yang Mempunyai 3 (tiga) dusun yakni : Dusun Jinang, Dusun Surau Ajung dan Dusun Kampung Pansur, Kemudian dikeluarkannya Peraturan daerah Provinsi Sumatera Barat No 9 Tahun 2000 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari dan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 17 Tahun 2001 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari. Dimana Beberapa Desa digabung menjadi satu Nagari yaitu Nagari Ampang Pulau terdiri dari beberapa desa yaitu Desa Kampung Pansur, Desa Pulau Karam, Desa Simpang, Desa Caracok dan Desa Sungai Nyalo.

Pada Tahun 2011 kembali di Keluarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Nomor 20 tahun 2011 tentang Pembentukan Pemerintah Nagari Jinang Kampung Pansur Ampang Pulau. Awal pemerintahan ditunjuk Mardanus (sekretaris Nagari Ampang Pulau sebagai pejabat Wali Nagari Jinang Kampung Pansur Ampang Pulau.

B. Demoagrafi

1. Batas Wilayah

Sebelah Utara	: Nagari Nanggalo
Sebelah Selatan	: Nagari Kapuh Utara
Sebelah Barat	: Nagari Ampang Pulau dan Nagari Pulau Karam
Sebelah Timur	: Nagari Nanggalo

2. Luas Wilayah

a. Tanah Sawah	: 85 ha
b. Tanah Pekarangan	: 462 ha
c. Tanah Sarana Umum	: 7 ha
d. Perkebunan/Perbukitan	: 89 ha
e. Luas Total Wilayah	: 643 ha

3. Keadaan Topografi

Secara Umum topografi Nagari Jinang Kampung Pansur Ampang Pulau adalah Daerah Dataran

4. Iklim

Curah Hujan : 1.000 – 3000 mm Musim hujan ± 5 bulan

Suhu : 25 – 33⁰ C

5. Wilayah Administrasi Pemerintahan Nagari

- Kampung Jinang Surau Anjung
- Kampung Pansur

C. Keadaan Sosial

JUMLAH KELUARGA MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN

NO	KAMPUNG	SD Tidak Tamat	Tamat SD	Tamat SLTP	Tamat SLTA	Tamat PT	Jumlah Bersekolah	Jmlh yang Tidak Bersekolah
1	Jinang Surau Ajuannng	32	48	79	109	28	279	28
2	Kampung Pansur	12	149	112	137	22	420	12
	Total	44	197	191	246	50	699	40

Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

No	Uraian	Jumlah (KK)
1	Kaya	50
2	Sedang	409
3	Kurang Mampu	150
	JUMLAH	609

D. Jumlah Pemduduk

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki : 1.203 orang

Perempuan : 953 orang

Total Jiwa : 2.156 orang

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

USIA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
0 -1	63	54	117
1 – 4	96	76	172
5 -9	97	65	162
10-14	65	47	112
15-19	143	123	266
20-24	133	120	253
30-34	87	116	203
35-39	83	62	145
40-44	89	51	140
45-49	82	55	137
50-55	64	50	114
56-59	75	52	127
60-64	59	32	91
64 ±	67	50	117
TOTAL	1203	953	2156

E. Sumber Daya Pembangunan Nagari Jinang

NO	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan	10	km
	b. Jembatan	4	unit
2	Aset Sarana Pendidikan		
	a. Gedung Paud	1	unit
	b. Gedung TK	1	unit
	c. Gedung SD	3	unit
	d. SLTP	1	unit
3	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	4	unit
	b. Polindes	1	unit
4	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif	5	Kelompok

BAB III

TATA KERJA NAGARI AMAN PANGAN

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Nagari Aman Pangan ini dilakukan dalam 3 tahapan yaitu:

1. Tahapan Penumbuhan dimana pada tahap ini dilakukan:
 - a. Melakukan Identifikasi terhadap lokasi pelaksanaan kegiatan Model Nagari Aman Pangan.
 - b. Pemberian sosialisasi kepada tokoh masyarakat, karang taruna, aparat kecamatan dan aparat nagari dan pelatihan terhadap kader yang akan menjadi pengawas pelaksanaan kegiatan model nagari aman pangan ini.
 - c. Pengambilan data dasar tentang kondisi Penanganan Keamanan Pangan sebelum dilaksanakan Kegiatan Model Nagari Aman Pangan.

2. Tahapan Pengembangan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Kader Melaksanakan tugas untuk memberikan sosialisasi kepada komunitasnya tentang bagaimana penanganan keamanan pangan terhadap produk pangan yang mereka olah.
- b. Kader melakukan pengujian sampel terhadap produk pangan yang dicurigai dengan menggunakan alat test kit.
- c. Masyarakat mulai memiliki kesadaran tentang pentingnya penyajian pangan yang aman untuk dikonsumsi.

3. Tahap Kemandirian

Untuk Tahap Kemandirian ini masyarakat sudah mempunyai kesadaran dan telah melaksanakan tindakan yang seharusnya dilakukan agar pangan tersebut aman dikonsumsi.

Pada kegiatan tahun 2018 ini merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan tahun lalu, dimana belum tuntasnya kegiatan dilakukan pada saat itu, dimana saat ini tahap penumbuhan dan tahap pengembangan sudah dilakukan oleh Kader Nagari Aman Pangan, dan diharapkan tahap kemandirian juga bisa diterapkan, mengingat Nagari Jinang Kampung Pansur merupakan nagari wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan dalam daerah maupun wisatawan luar daerah.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dengan adanya penunjukan satu nagari sebagai Model Peercontohan Keamanan Pangan di Kabupaten Pesisir Selatan diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan penanganan masalah keamanan pangan khususnya pada daerah/nagari wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan yang juga diharapkan dapat didukung oleh pemerintah nagari maupun kecamatan.
2. Dari hasil uji sampel yang dilakukan oleh kader nagari aman pangan di nagari Jinang Kampung Pansur didapatkan bahwa hanya 10 % yang dicurigai memakai bahan berbahaya untuk dikonsumsi, itu pun terdapat pada ikan dan beberapa makanan yang memakai pewarna.
3. Kelompok masyarakat aman pangan merupakan salah satu rintisan pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan keamanan pangan beredar dimasyarakat.

B. Saran

1. Perlu adanya keberlanjutan kegiatan Model Keamanan Pangan ini dengan melakukan pengawasan terpadu bersama camat, wali nagari, Perangkat nagari, tim kesehatan kecamatan, kader, dan tokoh masyarakat.
2. Perlu dilakukan sosialisasi, promosi untuk pangan yang dikonsumsi masyarakat melalui brosur, Baliho dan Leaflet.
3. Perlu dibentuk Nagari Model keamanan pangan yang baru sehingga nagari-nagari yang sering dikunjungi dengan wisatanya dapat mengkonsumsi pangan dengan aman.

DOKUMENTASI



Dinas Pangan memberikan contoh penggunaan test kit alat uji sampel kepada kader nagari



Dinas Pangan memberikan contoh penggunaan test kit alat uji sampel kepada kader nagari



Kader Nagari Aman Pangan serius mendengarkan arahan dari Dinas Pangan pada Rapat Evaluasi



Kader Nagari Aman Pangan serius mendengarkan arahan dari Dinas Pangan pada Rapat Evaluasi



Penyerahan pamplet dan leaflet Keamanan Pangan pada Rapat Koordinasi Kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan dengan Kader dan perangkat nagari



Rapat Koordinasi Kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan dengan Kader dan perangkat nagari



Rapat Koordinasi Kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan dengan Kader dan perangkat nagari



Rapat Koordinasi Kegiatan Model Percontohan Keamanan Pangan dengan Kader dan perangkat nagari

LAMPIRAN HASIL UJI SAMPEL